7. Melewati jalan berbeda: Disunnahkan bagi Anda berangkat ke *mushalla* (tempat shalat di lapangan) hari raya ini melewati satu jalan dan pulang lewat jalan yang lain, karena Rasulullah ﷺ melaksanakan demikian.

8. Mengucapkan selamat berhari raya dibolehkan seperti ucapan, "*Taqabbalallahu minna wa minkum*" (semoga Allah عزوجل menerima amal ibadah kami dan Anda sekalian).

Berhati-hatilah saudara dari kesalahan sebagian manusia, di antaranya:

1. Takbir dengan berjamaah: dengan suara satu atau mengulang-ulang setelah takbir seseorang.
2. Perbuatan sia-sia yang diharamkan, seperti mendengarkan nyanyian, menonton film-film, berkencan maupun pertemuan lelaki dan perempuan selain mahram, dan kemaksiatan lainnya.
3. Memotong rambut dan kuku bagi yang akan berkorban sebelum menyembelih, karena hal ini dilarang Rasulullah ﷺ.
4. Berpesta pora; berboros-borosan atau mubadzir tanpa ada keperluan dan kebaikan. **(Waznin Mahfudh)**

[Sumber: Disarikan dari *Nasrah* Darul Qasim, *Fadhlu 'Arsy Dzilhijjah*.]

BerQurban Di Pelosok Negeri

"Tidak ada amalan yang dilakukan oleh anak Adam pada hari `Idul Adha yang lebih dicintai Allah عزوجل, selain mengalirkan darah (menyembelih hewan qurban)"

(HR. at-Tirmidzi, Abu Isa mengatakan hadits ini *Hasan Gharib*)

Raih Kesempurnaan Ibadah BerQurban di Tahun 1433 H., dengan membahagiakan Dhuafa & Fuqara di Jabodetabek dan pelosok negeri di antaranya:

» Merapi-Merbabu, Kab. Magelang (3 Desa Binaan)
» Tana Toraja, Sulawesi Selatan
» Padang, Sumatera Barat
» Timika, Papua, dll

Bank Muamalat No.Rek. 000 - 0320 - 458
Bank BCA No.Rek. 547 - 0304 - 776
Bank Mandiri No. Rek. 127- 000 - 6257 - 495
Semuanya a/n. Yayasan Al-Sofwa

* Kambing : Rp. 1.300.000,- s/d Rp. 2.500.000,-
* Sapi : Rp. 9.100.000,- s/d Rp. 14.000.000,-

Setelah transfer mohon konfirmasi ke:
Y**ayasan Al-Sofwa**, Jl. Lenteng Agung Barat 35 Jagakarsa Jakarta Selatan.
Telp. 021-788-363-27 Fax. 021-788-363-26 Via SMS 021-32-006-233

www.alsofwah.or.id, email:info@alsofwah.or.id
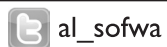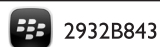
 alsofwa al_sofwa   2932B843 alsofwa.com

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Drs. Binawan Sandi, Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Th. XVII No. 883/ Jum`at II/Dzulqa'dah 1433 H/ 12 Oktober 2012 M.

10 Hari Pertama Di Bulan Dzulhijjah

Termasuk karunia Allah ﷻ dan pertolongan-Nya adalah menjadikan musim kebaikan bagi hamba-Nya yang shalih dan memperpanjang umur mereka untuk menyongsong kebahagiaan dan kesejahteraan di hari kemudian. Waktu-waktu yang agung dan termulia itu di antaranya adalah sepuluh hari (awal) bulan Dzulhijjah. Dalil-dalilnya adalah:

1. Firman Allah ﷻ, artinya, *"Demi fajar, dan malam yang sepuluh."* (QS. al-Fajar: 1-2) Ibnu Katsir رحمه الله menerangkan, bahwa yang di maksud adalah 10 hari pertama pada bulan Dzulhijjah.
2. Firman Allah عزوجل, artinya, *"Pada hari-hari yang telah ditentukan."* (QS. al-Hajj: 28) Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata yaitu: hari-hari sepuluh (Dzulhijjah).

Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tiada amal ibadah di hari apapun yang lebih utama dari 10 hari ini"* mereka bertanya, "tidak pula jihad? Rasulullah ﷺ bersabda: *"Tidak pula jihad, kecuali seseorang yang keluar mempertaruhkan jiwa dan hartanya, kemudian tidak kembali dengan sesuatu apapun."* (HR. al-Bukhari)

Ibnu Umar رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tiada hari-hari yang paling agung di sisi Allah dan dicintai-Nya untuk beramal di dalamnya dari pada 10 hari (Dzulhijjah) ini, maka perbanyaklah tahlil, takbir, dan tahmid pada saat ini."* (HR. at-Thabrani)

Ibadah Yang Dianjurkan Pada Hari-Hari Tersebut

- **Shalat;** Disunnahkan berangkat lebih awal menuju (jamaah) shalat fardhu. Memperbanyak shalat sunnah, karena hal itu merupakan sarana pendekatan yang paling utama.

Sahabat Tsauban رضي الله عنه berkata, saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hendaklah kalian memperbanyak sujud kepada Allah. Kerena sesungguhnya tidaklah kalian sujud sekali saja, kecuali Allah akan mengangkat kalian semua kepada-Nya dengan sujud itu satu derajat dan menggugurkan dengannya dari kalian satu dosa."* (HR. Muslim) dan ini umumnya bagi setiap waktu.

- **Puasa;** Diriwayatkan dari sahabat Hunaidhan bin Khalid رضي الله عنه dari istrinya dari sebagian istri Nabi ﷺ berkata, *"Adalah Rasulullah ﷺ berpuasa pada 9 Dzulhijjah, sepuluh Muharram dan tiga hari setiap*

bulan." (HR. Ahmad, Abu Daud dan An-Nasa'i)

Imam An-Nawawi ﷺ berkata tentang puasa di hari-hari sepuluh (awal) Dzulhijjah, *"Sesungguhnya ia amat dianjurkan."*

- **Takbir, tahlil dan tahmid;** sebagaimana telah dinukil dari hadits Ibnu Umar ﷺ di atas, *"Maka perbanyaklah tahlil, takbir dan tahmid."*

Imam al-Bukhari ﷺ berkata, "Ibnu Umar ﷺ dan Abu Hurairah ﷺ keluar ke pasar sambil mengumandangkan takbir dan orang-orang membaca takbir karena takbir beliau berdua." Al-Bukhari juga mengatakan, "Umar ﷺ bertakbir di kubah beliau di Mina sehingga jamaah masjid bertakbir mengumandangkannya semua, penghuni pasar-pasar bertakbir sehingga Mina 'rata' dengan gema takbir."

Ibnu Umar ﷺ juga bertakbir di Mina di hari-hari itu, usai shalat fardhu, di atas kudanya, dalam tenda, di waktu duduk dan berjalan, di hari itu seluruhnya disunnahkan mengeraskan takbir karena Umar, putranya dan Abi Hurairah melakukan demikian.

- **Puasa pada hari Arafah;** bagi selain yang melaksanakan ibadah haji sangat dianjurkan berpuasa hari Arafah karena Rasulullah ﷺ bersabda tentang puasa Arafah ini, *"Yaitu menjadi jaminan Allah untuk menghapus (dosa-dosa hamba) setahun sebelumnya dan setahun sesudahnya."* (HR. Muslim).

Keutamaan Hari Qurban

Banyak kaum muslimin yang lupa akan keagungan hari ini padahal para ulama berpendapat bahwa hari ini adalah hari yang paling utama dalam satu tahun secara mutlak bahkan melebihi hari Arafah.

Ibnu Qayyim ﷺ berkata," Sebaik-baik hari di sisi Allah adalah hari Raya Qurban, yaitu hari raya Haji yang agung". Sebagaimana dijelaskan dalam Sunan Abu Dawud dari Nabi ﷺ, *"Sesungguhnya seagung-agung hari di sisi Allah adalah hari raya Qurban, kemudian hari menetap."* (hari menetap yaitu hari menetap di Mina, yaitu tanggal sebelas). Demikian pula hari Arafah, yang juga sama-sama mulia dan agung.

Dengan Apa Menyambut Saat-Saat Kebajikan?

Seyogianya seluruh kaum Muslimin menyambut 'musim-musim' kebajikan ini dengan bertaubat yang benar dan bersungguh-sungguh setulus hati meninggalkan dosa dan kemaksiatan, karena dosa menjadi sebab terhalanginya manusia dari *fadhilah* Tuhan dan menjadikan hatinya tertutup dari perlindungan-Nya.

Seyogianya pula menyongsong dengan tekad dan kemauan yang kuat dan benar untuk merebut amalan-amalan yang diridhai Allah ﷻ sebab orang yang bersungguh-sungguh menuju Allah ﷻ, maka Allah ﷻ pasti bersungguh-sungguh kepadanya.

Firman Allah ﷻ, artinya, *"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."* (QS. al-Ankabut: 69)

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Rabbmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (QS. Ali Imran :133)

Maka marilah senantiasa bersemangat merebut kesempatan yang akan segera lewat, sebelum benar-benar terlewatkan hingga kita menyesal padahal penyesalan begini tidak berguna. Dan masuklah dalam golongan orang-orang yang dipuji Allah ﷻ dalam firman-Nya, artinya, *"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami."* (QS. al-Anbiya: 90)

HUKUM HARI RAYA QURBAN

Hari raya ini adalah keistimewaan khusus buat umat kita, perayaan agama yang meriah, termasuk syiar *dienul* Islam, maka marilah kita berpartisipasi dan mengagungkannya. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati."* (QS: al-Hajj: 32)

Adab-adab dan hukum Idul Adha:

1. Takbir, disyariatkan bertakbir mulai Shubuh hari Arafah (9 Dzulhijjah) sampai pada waktu Ashar di akhir hari Tasyriq (tanggal 13 Dzulhijjah). Disunnahkan bagi kaum pria meninggikan suaranya di masjid-masjid, pasar, rumah, juga setiap usai shalat wajib sebagai bukti mengagungkan Allah ﷻ dan menampakkan ibadah dan syukur kepada-Nya.
2. Menyembelih Qurban; Dilaksanakan setelah shalat hari raya, karena Rasul ﷺ bersabda, *"Siapa yang menyembelih sebelum shalat maka hendaklah mengulangi berikutnya dan siapa belum menyembelih hendaklah menyembelih."* (HR. al-Bukhari).

   Waktu menyembelih adalah 4 hari, yaitu hari Idul Adha dan 3 hari Tasyrik (tanggal: 11, 12 dan 13) sebagaimana sabda Rasul ﷺ, *"Seluruh hari Tasyrik adalah hari-hari menyembelih."* (*Silsilah hadits shahih* No. 2476)
3. Mandi dan menggunakan minyak wangi bagi kaum lelaki; Berpakaian yang paling bagus tanpa berlebihan maupun terlalu panjang, tidak mencukur jenggot, karena hukumnya haram. Sedangkan bagi kaum perempuan disyariatkan keluar ke tempat shalat tanpa pakaian mewah dan tanpa minyak wangi. Jangan sampai dalam shalat yang tujuannya berbuat ketaatan kepada Allah ﷻ, mereka malah memakai pakaian yang menentang-Nya, seperti pakaian mewah, membuka aurat dan wewangian di depan lelaki.
4. Makan daging Qurban: *"Rasulullah ﷺ tidak makan sampai kembali dari shalat kemudian makan dari daging Qurban."*
5. Pergi ke tempat shalat Ied dengan berjalan kaki selagi tidak menyusahkan. Menurut sunnah, shalat hari Raya adalah dilaksanakan di tanah lapang kecuali ada halangan, seperti hujan, maka dilaksanakan di dalam masjid seperti yang dilakukan Rasul ﷺ.
6. Shalat bersama kaum muslimin, lalu mendengarkan khutbah. Berdasarkan firman Allah ﷻ, yang artinya, *"Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu; dan berkorbanlah."* (QS. 108: 2)

   Shalat Ied tidak boleh ditinggal kecuali karena udzur menurut syariat, kaum wanita diperintahkan mendatangi juga, termasuk wanita yang sedang haidh, juga orang tua, namun posisi wanita yang haidh menjauh dari tempat shalat.